

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

¹Rahmaniyah Nur Safitri, ²Suhendro, ³Agni Astungkara

¹Program Studi Akuntansi ²Universitas Islam Batik Surakarta, Jawa Tengah e-mail: rahmaniyahnsaff@gmail.com

ABSTRACT

The research is intended to analyze capital structure whether or not it is influence by profitability, liquidity, and company size of manufacturing companies in the consumer goods industry sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The study was carried out by analyzing secondary data throught the company's annual report. This study utilized purposive sampling based on sample determination so that 35 companies were obtained. The technique applied in the analysis is multiple linear regression. Findings from the research reveal that capital structure is significantly influenced by profitability and liquidity, but capital structure is not significantly influenced by company size.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Liquidity, Company Size

ABSTRAK

Riset ini dimaksudkan guna menganalisis struktur modal di pengaruhi atau tidaknya profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Studi ini dilakukan dengan menganalisis data sekunder melalui annual report perusahaan. Studi ini memanfaatkan *purposive sampling* berdasarkan penentuan sampel sehingga ditemukan sebanyak 35 perusahaan. Teknik yang diterapkan dalam analisisnya yaitu regresi linier berganda. Temuan dari penelitian mengungkapkan bahwa struktur modal dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas dan likuiditas, akan tetapi struktur modal tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.

Kata kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Struktur modal ialah rasio penting yang harus diperhatikan di suatu perusahaan, karena berdampak pada nilai perusahaan. Mendukung tujuan perusahaan, setiap manajer harus memaksimalkan kemampuan untuk membantu proses setiap meningkatkan produksi, pemasaran, dan strategi keberlanjutan. Maka peran manajer sangat berguna dalam menciptakan keputusan yang baik untuk perusahaan. Memiliki struktur modal yang baik yaitu cara agar perusahaan mempunyai daya saing dalam waktu jangka panjang. Aspek penting untuk meningkatkan serta menjamin keberlangsungan hidup perusahaan terutama membiayai kegiatan operasional dan perkembangan perusahaan adalah modal. Modal bisa didapatkan dari pendanaan perusahaan baik internal maupun eksternal. Modal internal berbentuk laba yang ditahan dan penyusutan. Modal eksternal berbentuk modal sendiri dan kewajiban jangka panjang. Terdapat dua cara untuk mendapatkan modal internal yaitu laba ditahan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal atau dengan mencari menarik modal melalui penjualan saham kepada orang sekitar. Cara mendapatkan modal eksternal dapat dilakukan dengan cara meminjam dana dari kreditur seperti Lembaga keuangan non-bank dan bank.

Profitabilitas ialah cara perusahaan untuk menciptakan keuntungan serta berfungsi untuk pengukur tingkat keberhasilan manajemen perusahaan melalui pendapatan investasi dan penjualan (Sartono, 2016). Riset yang diterapkan oleh Santioso (2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki dampak pada struktur modal, tetapi riset yang diterapkan oleh (Setiawati & Veronica, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak

pada struktur modal.

Likuiditas yaitu proporsi yang dipergunakan untuk menentukan kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek (Horne, 2007). Riset yang diterapkan oleh (Yanti, 2020) menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki dampak signifikan pada struktur modal, namun riset yang diterapkan oleh Santioso (2020) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak pada struktur modal.

Ukuran perusahaan dipergunakan untuk menentukan seberapa besar/kecilnya skala perusahaan yang dihitung menggunakan asset yang dimiliki oleh perusahaan (Setiawati & Veronica, 2020). Riset yang diterapkan oleh Pramana & Darmayanti (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif pada struktur modal, namun riset yang diterapkan oleh Soedarman *et al.* (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak pada struktur modal.

Perusahaan manufaktur yaitu bidang yang memproduksi bahan belum jadi menjadi bahan jadi yang mempunyai nilai jual tinggi. Secara umum industri barang konsumsi menjadi menjadi peran yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Peneliti memilih objek tersebut karena menjadi salah satu usaha yang menghasilkan kebutuhan dasar yang diperlukan oleh masyarakat dan popularitas permintaan pada bidang barang konsumsi mempengaruhi pada laba yang optimal. Investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia yaitu investasi barang konsumsi. Maka dari itu, perusahaan manufaktur menjadi salah satu penopang utama bagi perekonomian nasional. Dilihat dari stabilitas industri pengolahan nonmigas yang berkontribusi besar terhadap (PDB) Produk Domestik Bruto nasional dengan pencapaian 16,30% pada triwulan II tahun 2023. Kontribusi yang paling menonjol adalah sektor manufaktur. Pada periode ini, industry food and beverage yang merupakan sub sektor dari industri barang konsumsi menempati peringkat 4 dengan nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp26,72 triliun dengan jumlah 5.415 proyek.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih judul pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022, karena menemukan celah dalam penelitian sebelumnya dan ingin memperjelas hasilnya.

LANDASAN TEORI

Trade Off Theory

Landasan ini mengartikan bahwa besarnya ekuitas yang dipegang perusahaan, sehingga terdapat kesetaraan antara biaya dan keuntungan (Modigliani & Miller, 1958). Theory ini beranggapan bahwa penggunaan utang dapat memberikan keuntungan pajak, sehingga perusahaan itu akan memanfaatkan utang sampai tingkat tertentu untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan cara ini, utang secara tidak langsung akan dianggap memberikan keuntungan melalui perlindungan pajak. Namun, peningkatan penggunaan hutang juga membawa resiko kesulitan keuangan atau kebangkrutan.

Penyeimbangan antara pengurangan pajak dengan penggunaan hutang yang semakin bertambah mampu mengoptimalkan struktur modal pada perusahaan. Utang yang lebih tinggi dapat meningkatkan profitabilitas jika perusahaan dapat membayar hutang dengan baik.

Struktur Modal

Struktur modal adalah sumber aset yang dipergunakan untuk pembiayaan perusahaan. Struktur modal juga ialah rasio untuk menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan yang mana aset didapatkan melalui modal sendiri dan juga modal asing. Modal asing berupa hutang jangka panjang (Yanti, 2020). *DER* dipergunakan untuk menghitung jumlah utang yang dibayarkan perusahaan pada ekuitasnya sendiri. Berikut adalah rumus perhitungan struktur modal menurut Setiawati & Veronica (2020):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Kasmir (2012), mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Aspek yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, karena ketika tingkat profitabilitas yang tinggi maka penggunaan utang cenderung berkurang sehingga yang berakibat struktur modal akan menurun (Setiawati & Veronica, 2020). Profitabilitas dihitung dengan ROA. Berikut adalah rumus perhitungan ROA menurut Pramana & Darmayanti (2020):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

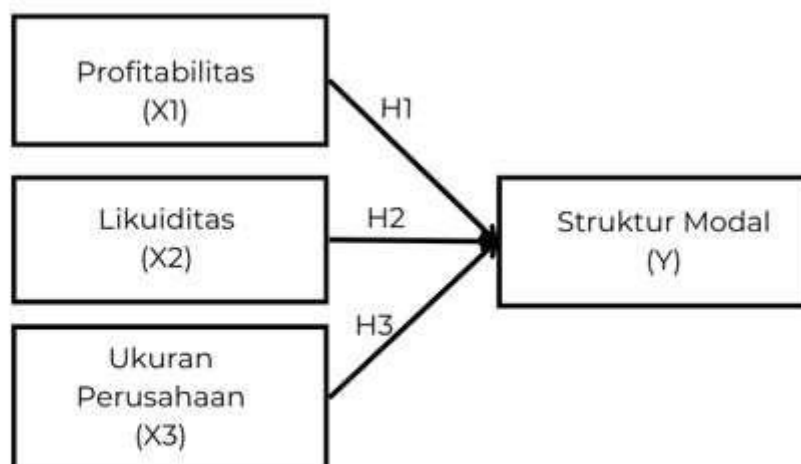
Likuiditas sebagaimana didefinisikan oleh Sartono (2016), kemampuan perusahaan guna mencukupi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar atau utang jangka pendek yang telah habis tempo. Santioso (2020) menyatakan rumus likuiditas:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan memiliki aset. Semakin banyak aset perusahaan, semakin besar juga modal uang yang ditahan. Setiyanti & SR (2019) menyatakan bahwa rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

METODOLOGI

Riset ini termasuk jenis riset kuantitatif, serta menggunakan data sekunder, yang melibatkan Perusahaan – Perusahaan yang terdaftar di Bursa Feel Indonesia pada subsektor manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2020 hingga 2022 dengan data yang diambil melalui web perusahaan sebagai sumber informasinya.

Hasil yang diperoleh sebanyak 105 data perusahaan yang ditemukan dan pengambilan sampelnya menggunakan sebuah purposive sampling sebagai tekniknya. Namun 10 data mengalami outlier, sehingga data yang diolah sebanyak 95 data yang menggunakan periode pengamatan selama 3 tahun.

Teknik Analisis Data

Pada riset ini, teknik analisisnya yang dipilih yaitu regresi linear berganda. Metode ini meneliti keterkaitan signifikansi statistik. Pendekatan ini melibatkan penggunaan setiap variabel independen untuk memprediksi variabel dependen, dengan menerapkan uji asumsi klasik, kelayakan model, uji hipotesis, serta uji koefisien determinasi Ghozali (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis ini, dipakai untuk mengilustrasikan data variabel yang terlibat. Data tersebut merangkum informasi seperti nilai *minimum*, *maximum*, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai *std deviation*. Analisis akan ditampilkan berikut ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Struktur Modal	95	0,1600	2,4400	0,6976	0,4457
Profitabilitas	95	0,0000	0,3100	0,0919	0,0612
Likuiditas	95	0,2500	7,5000	2,5440	1,2731
Ukuran Perusahaan	95	12,2000	19,0100	15,1137	1,7025

Sumber: Hasil analisis menggunakan SPSS 21

Variabel struktur modal dalam penelitian dengan sampel (N) berjumlah 95 sampel yang mempunyai nilai terendah sebanyak 0,1600, nilai tertinggi sebanyak 2,4400, mean sejumlah 0,6976, dan std. deviation sejumlah 0,4457. Variabel profitabilitas mempunyai nilai terendah sebanyak 0,0000, nilai tertinggi sebanyak 0,3100, mean sebanyak 0,0919, std. deviation sebanyak 0,0612. Variabel likuiditas mempunyai nilai terendah sebanyak 0,2500, nilai tertinggi sebanyak 7,5000, mean sebanyak 2,5440, std. deviation sebanyak 1,2731. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai terendah sebanyak 12,20000, nilai tertinggi sebanyak 19,0100, mean sebanyak 15,1137, std. deviation sebanyak 1,7025.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Var	Sig.	Syarat	Ket.
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,220	>0,05	Data Terdistribusi normal

Sumber: Hasil analisis menggunakan SPSS 21

Hasil tabel 2, terdapat nilai asymp.sig 0,220. Jika standar sebesar 0,05. ($0,220 > 0,05$), yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Var	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Ket.
Profitabilitas (X1)	0,745	>0,10	1,342	<10	Tidak ada Multikolinearitas
Likuiditas (X2)	0,734	>0,10	1,363	<10	Tidak ada Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (X3)	0,982	>0,10	1,018	<10	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Hasil analisis menggunakan SPSS 21

Dari tabel 3, dapat disimpulkan, nilai *tolerance* pada variabel profitabilitas yaitu 0,745, likuiditas yaitu 0,734, dan ukuran perusahaan yaitu 0,983. Sedangkan nilai VIF variabel profitabilitas yaitu 1,342, likuiditas 1,363, dan ukuran perusahaan 1,018. Seluruh variabel, nilai *tolerance* (>0,10) dan VIF (<10), dengan artian tidak ada indikasi multikolinearitas dalam data ini.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Syarat	Ket.
Profitabilitas	0,405	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Likuiditas	0,051	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,504	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisis menggunakan SPSS 21

Hasil tabel 4, terdapat nilai sig (*2-tailed*) variabel independen profitabilitas yaitu 0,405, likuiditas yaitu 0,051, dan ukuran perusahaan 0,504. Ketiga variabel menyatakan nilai sig. > 0,05 yang artinya pengujian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

DW	DL	DU	4-DU	4-DL	Ket.
2,051	1,602	1,732	2,268	2,3985	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Hasil analisis menggunakan SPSS 21

Dari tabel diatas, diketahui variabel (k) sebanyak 3, jumlah data (n) sebanyak 95. Nilai DU 1,732, DW 2,051, dan 4-DU 2,268, maka $1,734 < 2,051 < 2,268$, yang berarti tidak terdapat indikasi adanya autokorelasi

Tabel 6
Uji Kelayakan Model

Fhitung	Ftabel	Sig.	Std.	Ket.
11,832	3,10	,000 ^b	< 0,05	Model Layak

Sumber: Hasil analisis menggunakan SPSS 21

Dari tabel diatas, menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,834 > 3,10$), model yang digunakan memiliki tingkat kelayakan yang cukup tinggi. Nilai signifikansi yang sangat

rendah (0,000) menunjukkan model tersebut memenuhi syarat untuk dipakai dalam analisis, sesuai dengan kriteria signifikansi yang ditetapkan (kurang 0,05).

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Syarat	Ket.
Profitabilitas	-3,696	-1,990	0,000	<0,05	Diterima
Likuiditas	-2,145	-1,990	0,035	<0,05	Diterima
Ukuran Perusahaan	0,918	1,990	0,361	<0,05	Ditolak

Sumber: Hasil analisis menggunakan SPSS 21

Dari tabel diatas hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas (H1) mempunyai $t_{hitung} -3,696 < t_{tabel} -1,990$, dengan signifikansi menunjukkan $0,000 < \text{tarif signifikan} (0,000 < 0,05)$. Ditarik kesimpulan H_a diterima, secara signifikan mempengaruhi struktur modal.

Dari tabel diatas, hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas (H2) mempunyai $t_{hitung} < t_{tabel} (-2,145 < -1,990)$. Tingkat signifikansi menunjukkan $0,035 < \text{tarif signifikan} (0,035 < 0,05)$. Ditarik kesimpulan H_a diterima, secara signifikan mempengaruhi struktur modal.

Dari tabel diatas, hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (H3) mempunyai $t_{hitung} 0,918 < t_{tabel} 1,990$. Tingkat signifikansi menunjukkan $0,361 > \text{tarif signifikan} (0,918 < 1,990)$. Ditarik kesimpulan H_a ditolak, dengan artian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap strktur modal.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	Ket
0,257	Variabel Independent berpengaruh sebanyak 25,7% terhadap variabel dependen

Sumber: Hasil analisis menggunakan SPSS 21

Dari tabel diatas, *Adjusted R²* 0,257 atau 25,7 yang berarti sekitar 25,7% variasi pada variabel bisa diuraikan oleh variabel independen, sedangkan bagian lainnya sekitar 74,3% terdapat kemungkinan bahwa dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam model riset ini.

Tabel 9
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	B
(Cosntant)	0,825
Profitabilitas (X1)	-2,772
Likuiditas (X2)	-0,078
Ukuran Perusahaan (X3)	0,022

Sumber: Hasil analisis menggunakan SPSS 21

$$DER = 0,825 - 2,772 ROA - 0,078 CR + 0,022 SIZE + e$$

Penjelasan:

- (1) Konstanta diperoleh 0,825 artinya jika semua variabel bebas bernilai 0, berarti struktur modal (DER) sebanyak 0,825.
- (2) Koefisien profitabilitas (ROA) -2,772 dengan nilai negatif, menunjukkan jika profitabilitas (ROA) naik 1 satuan, maka akan menurunkan nilai struktur modal sebanyak 2,772.
- (3) Koefisien likuiditas (CR) -0,078 dengan nilai negatif, menunjukkan jika likuiditas (CR) naik 1

satuan, berarti akan menurunkan nilai struktur modal sebanyak 0,078.

- (4) Koefisien ukuran perusahaan (SIZE) 0,022 dengan nilai positif, artinya jika ukuran perusahaan (SIZE) naik 1 satuan, berarti akan menaikkan nilai struktur modal sebanyak 0,022.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Output dari analisis regresi teridentifikasi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,696 < -1,990$) dan nilai sig 0,000. Artinya terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas adalah sebuah rasio untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dibagi total aktiva, karena perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, investor akan lebih percaya dalam menanamkan modal pada perusahaan. Perusahaan bisa dikategorikan dalam kondisi keuangan yang baik apabila keuntungannya meningkat. Investor akan melihat kinerja perusahaan baik pada saat perusahaan dalam posisi laba dan akan banyak investor ingin berinvestasi. Cara tersebut sangat menguntungkan perusahaan, agar Perusahaan tidak bergantung kepada pihak dari luar. Hasil tersebut

sejalan dengan penelitian Fitria & Yuniati, (2020); Pramana & Darmayanti, (2020) yang menyimpulkan profitabilitas mempengaruhi struktur modal, sedangkan dalam penelitian oleh Setiawati & Veronica, (2020); Soedarman *et al.*, (2022) menyimpulkan profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal. Maka $H(1)$ dinyatakan “diterima”.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Output dari analisis regresi teridentifikasi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,145 < -1,990$) dan nilai sig 0,035. Artinya terdapat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Dibandingkan menggunakan pembiayaan asing atau hutang, perusahaan yang likuiditasnya tinggi biasanya akan memakai pendanaan internal untuk pembiayaan operasional. Hal ini disebabkan oleh fakta perusahaan yang memiliki likuiditas serta dana internal yang besar cenderung lebih memilih menggunakan dana internalnya daripada menggunakan utang atau pembiayaan eksternal untuk memenuhi kebutuhannya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Maduabuchi & Ndubuisi, (2021); (Yanti, 2020) yang menyimpulkan bahwa likuiditas mempengaruhi struktur modal, sedangkan dalam riset Santioso (2020) yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi struktur modal. Maka $H(2)$ dinyatakan “diterima”.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Output dari analisis regresi teridentifikasi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,918 < 1,990$) dan nilai sig 0,361. Artinya tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan besar kecilnya ukuran perusahaan, tidak berdampak pada pembiayaan terkait struktur modal. Ukuran perusahaan yang besar juga tidak menjamin kelancaran kegiatan operasionalnya dan kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga, ukuran perusahaan tidak menjamin ketertarikan investor ataupun kreditur untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Setiawati & Veronica, (2020); Soedarman *et al.*, (2022) yang menyimpulkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal, sedangkan dalam riset Wairooy, (2019); Santioso, (2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal. Maka $H(3)$ dinyatakan “ditolak”.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Maksud studi ini guna mengumpulkan bukti empiris terkait variabel independen yang diteliti, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Kesimpulan menunjukkan bahwa profitabilitas (H1) ada pengaruh signifikan pada struktur modal. Likuiditas (H2) juga ada pengaruh signifikan pada struktur modal. Namun ukuran perusahaan (H3) tidak ada pengaruh yang signifikan pada struktur modal.

SARAN

Bagi peneliti berikutnya sebaiknya memperluas populasi riset dan juga memperpanjang tahun pengamatan agar penelitian dapat digeneralisasikan. Selain itu, juga diharapkan dapat menambah variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, E., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9, 1–16.
<https://www.accountingtools.com/articles/2017/5/15/debt-to-equity-ratio>
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit UNDIP.
- Horne. (2007). *Fundamentals of Financial management, prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Maduabuchi, M. C., & Ndubuisi, A. N. (2021). Effect of Firm Characteristics on Capital Structure of Insurance Companies Listed on Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Management Studies and Social Science Reserach*, 3(5), 217–228. www.ijmsssr.org
- Modigliani & Miller. (1958). *The Investment Opportunity set and Corporate Financing , Divident, and Competations Policies*. American Economic.
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p04>
- Santioso, E. A. & L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Struktur Aktiva, Dan Volatilitas Laba Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 348.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7163>
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Empa). BPFE. Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>
- Setiyanti, S. W., & SR, D. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Stie Semarang*, 11(02), 15–30. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v11i02.364>
- Soedarman, M., Natalia, E. P., Akuntansi, P., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bisnis, R., Perusahaan, U., & Modal, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 23–29.
- Wairooy, M. A. (2019). Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 165–187.
- Yanti, W. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Bisnis, Likuiditas Dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 88.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i>